

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di sekolah-sekolah umum atau sekolah reguler, sering dijumpai adanya anak-anak yang tidak mampu meraih prestasi belajar yang memuaskan meskipun inteligensi mereka tergolong rata-rata atau bahkan di atas rata-rata. Anak-anak semacam itu sering disebut anak berkesulitan belajar. Banyak pihak baik orangtua, guru maupun sekolah dan masyarakat yang belum mengetahui tentang anak berkesulitan belajar, kebanyakan dari mereka hanya menganggap malas, atau bodoh kepada anak yang memiliki prestasi di bawah rata-rata. Kesadaran orangtua terhadap permasalahan kesulitan belajar ini masih sangat rendah, mereka hanya menuntut nilai yang baik atau prestasi belajar yang memuaskan tanpa memberikan sebuah bimbingan belajar untuk mengatasi hambatan dalam belajar anak.

Anak berkesulitan belajar adalah individu yang mengalami gangguan atau hambatan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar, disfungsi sistem syaraf pusat, atau gangguan neurologis yang dimanifestasikan dalam kegagalan-kegagalan yang nyata dalam pemahaman dan penggunaan pendengaran, berbicara, membaca, mengeja, berpikir, menulis, berhitung, atau keterampilan sosial. Kesulitan tersebut bukan bersumber pada sebab-sebab keterbelakangan mental, gangguan emosi, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi, tetapi dapat muncul secara bersamaan.

Adapun pengertian kesulitan belajar (*Learning Disabilities*) menurut Sunardi dan Sugiartin (2001 : 7) menyebutkan bahwa:

Anak LD (*Learning Disabilities*) adalah individu yang dalam perkembangannya mengalami gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar, disfungsi system neurologis, atau gangguan minimal pada system saraf pusat yang berpusat di otak, sehingga tampil dalam gangguan nyata dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, berhitung/matematika, atau keterampilan social. Tidak termasuk kelompok ini adalah mereka yang mengalami kesulitan belajar karena hambatan dalam penglihatan, pendengaran, motorik, keterbelakangan mental, gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, dan ekonomi, sebagai penyebab utama atau pengaruh langsung, tetapi dapat muncul secara bersamaan. Akibat dari gangguan tersebut dapat berdampak luas pada kehidupan psikologis, pendidikan/akademik, social, atau dalam aktivitas sehari-hari.

Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia (*dyslexia*), Bryan dan Bryan seperti dikutip oleh Mercer dalam (Abdurahman 2005:204) mendefinisikan bahwa:

Disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Definisi kesulitan belajar membaca sangat bervariasi, tetapi semuanya menunjuk pada adanya gangguan fungsi otak.

Anak berkesulitan belajar membaca atau dikenal juga dengan istilah disleksia merupakan bagian dari anak berkesulitan belajar yang merupakan anak berkebutuhan khusus, tentunya mereka juga berhak memperoleh pendidikan khusus agar dapat berkembang sesuai dengan potensinya. Mereka termasuk dalam anak biasa, mereka tidak memerlukan sekolah khusus atau sekolah luar biasa. Mereka dapat belajar di sekolah reguler bersama anak lain yang tidak berkesulitan belajar.

Sebagian guru beranggapan, bahwa anak berkesulitan belajar membaca ini sebagai anak yang bodoh, berprestasi rendah, pemalas, kurang konsentrasi, atau anak nakal. Anggapan itu muncul karena guru tidak paham tentang anak ini, sehingga upaya yang dilakukan oleh gurupun kurang optimal atau tidak sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan anak. Anggapan guru atau tindakan guru yang kurang tepat dapat menambah parah kesulitan belajar membaca yang dialami oleh anak berkesulitan belajar membaca.

Seharusnya guru memahami dengan benar bahwa mereka memiliki prestasi yang rendah karena kesulitan membaca yang mereka alami sehingga membawa dampak pada penguasaan bidang studi lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lerner (Abdurahman 2005 : 96) bahwa “kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi yang dipelajari di sekolah. Jika siswa mengalami kesulitan membaca maka ia akan berkesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya”. Jadi yang paling awal harus dilakukan adalah mengatasi kesulitan membacanya dahulu.

Kesulitan belajar membaca memerlukan perhatian yang serius, sehingga anak yang mengalami kesulitan belajar membaca dapat memahami mata pelajaran lainnya secara lancar. Pada anak berkesulitan belajar membaca, mereka sangat banyak memiliki hambatan pada tahap membaca permulaan sehingga tidaklah mengherankan jika ia mendapatkan kesulitan memahami isi bacaan dan menemui kesulitan mengikuti tahap membaca lanjut, hal ini, berdampak pada prestasi belajar.

Untuk membantu anak yang mengalami kesulitan belajar membaca perlu sekali mempertimbangkan kebutuhannya. Karena itulah guru perlu melakukan pengamatan sejak dini tentang kesulitan apa yang dialami pebelajar juga faktor-faktor yang mempengaruhi adanya kesulitan belajar. Pengetahuan yang baik mengenai hal itu akan membantu anak dalam mengimplementasikan program remedial untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajarnya. Pelayanan khusus yang diberikan meliputi bahan pelajaran, metode pengajaran dan alat bantu belajar yang sesuai.

Berkaitan dengan masalah tersebut, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2004 dengan dana Anggaran APBD, membuat sebuah institusi pendukung untuk memberikan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus baik di sekolah luar biasa maupun di sekolah reguler yang berperan sebagai pusat sumber (*Resource Center*). Upaya tersebut dilanjutkan dengan membentuk empat *Resource Center*, yaitu *Resource Center* Autis di SLB Muhammadiyah, *Resource Center* Penjas adaptif di SLBAN Pajajaran, *Resource Center* Kesulitan belajar di SLBC Sukapura dan *Resource Center* bagi Program Akselerasi dan keberbakatan di SMP Taruna Bakti Kota Bandung.

Pembentukan *Resource Center* bertujuan untuk memberikan pelayanan optimal bagi siswa yang membutuhkan layanan pendidikan khusus yaitu dengan mengembangkan peran, tugas, dan fungsi SLB menuju *Resource Center*. “*Resource Center* adalah sebuah pusat layanan untuk anak berkebutuhan khusus, pusat asesmen, bantuan untuk guru umum, penyediaan sumber belajar,

penyediaan alat bantu belajar maupun mengajar, penelitian dan pengembangan” (Amuda 2005:45)

Program pelayanan *Resource Center* bagi anak berkesulitan belajar dalam memberikan layanan pendidikan pada anak berkesulitan belajar dan layanan konsultasi bagi masyarakat dan instansi terkait merupakan kegiatan inti dari semua program kegiatan. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memudahkan anak berkesulitan belajar dalam menikmati semua pelajaran.

Melihat realita di atas perlu kiranya sebuah penelitian yang mengungkap bagaimana intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* kesulitan belajar. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai contoh atau masukan bagi guru sekolah dasar atau tempat-tempat terapi dalam melayani anak berkesulitan belajar membaca sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru khusus di *Resource Center* kesulitan belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut serta dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung”, perlu dilakukan sebagai gambaran bagaimana intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca dan inilah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

B. Fokus Masalah

Untuk memberikan alasan yang jelas tentang permasalahan yang diteliti, maka perlu dikemukakan dahulu fokus masalah dari penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut, “Bagaimana intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung”

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dikembangkanlah beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung?
3. Bagaimana evaluasi keberhasilan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung?
4. Bagaimana hambatan yang dialami dalam intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengangulangi hambatan dalam intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a) Tujuan Umum

Berdasarkan fokus masalah penelitian, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas mengenai intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung.

b) Tujuan Khusus

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan khusus penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana persiapan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung.
- 2) Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pelaksanaan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung
- 3) Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana hambatan yang dialami dalam intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung
- 4) Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk menganggunangi hambatan dalam intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung

2. Kegunaan Penelitian

a. Dalam tataran teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi terhadap ilmu pengetahuan mengenai intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca dan diharapkan bisa dikembangkan menjadi sebuah rumusan konsep atau teori baru sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* Kesulitan Belajar.

b. Pada tataran praktis

Secara praktis dapat membantu berbagai pihak yang terlibat dalam intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* Kesulitan Belajar mengenai persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca.

